

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses humanisme di kenal istilahnya dengan memanusiakan manusia. Oleh karenanya, kita sepatutnya bisa dalam menghargai hak asasi yang ada pada setiap manusia. Seorang murid ataupun siswa bagaimanapun bukan seorang robot yang dapat diatur semaunya saja, hanya saja mereka merupakan golongan yang harus kita membantu dan memperhatikan bagaimana perubahannya berkembang menuju kedewasaannya, agar mereka mampu menjadi orang yang berpikir kritis, cerdas dan berakhlak terpuji. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya membentuk individu yang beda dari manusia lain yang dapat makan, meneguk, berpakaian, dan mempunyai rumah untuk tinggal, tetapi juga memanusiakan manusia.¹

Pendidikan biasanya dapat diartikan dalam bentuk ikhtiar yang diusahakan oleh setiap individu untuk membangun kepribadian yang bersandarkan pada prinsip-prinsip yang ada pada suatu lembaga. Sebagaimana diketahui, Pasal 1 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan ialah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan keagamaan,

¹ Desi Pristiwanti, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–7915.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan untuk individu, komunitas, bangsa, dan negara.²

Al-Qur'an juga menerangkan tentang keistimewaan orang yang memiliki wawasan pengetahuan dan berpendidikan yaitu dengan ditinggikan Allah SWT. dengan beberapa tingkatan derajat lebih tinggi bagi orang yang berilmu, sebagaimana surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

١١ (المجادلة/58: 11)

Tafsir Al-Muyassar menjelaskan Ayat di atas bahwa Allah menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi orang-orang yang berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu adalah sarana untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah dan dalam kehidupan sosial. Model pembelajaran *Snowball Throwing* bertujuan untuk mendorong siswa aktif belajar dan berkontribusi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat meraih pemahaman yang lebih baik dan pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang optimal.³

Bahasa Indonesia adalah bagian dari mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar. Karena untuk berbicara dengan orang lain, menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan berbicara. Bahasa Indonesia sendiri ialah alat untuk berkomunikasi yang menjadi salah satu identitas yang dimiliki bangsa

² Sidiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2014), 2.

³ Asy-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. (2009). *Tafsir Asy-Sya'rawi*. Kairo: Al-Azhar Press (versi terjemahan Indonesia diterbitkan oleh Pustaka Imam Asy-Syafi'i).

Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia diajarkan disegala jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sekalipun.⁴

Pelajaran bahasa indonesia dikatakan mata pelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dari peserta didik. Karena bahasa adalah alat komunikasi, dan belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Tujuan pendidikan Bahasa Indonesia tidak berbeda dengan tujuan pendidikan lainnya, yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan perspektif. Pendidikan keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).⁵

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara, memiliki dua peran penting dalam kurikulum: meningkatkan penguasaan bahasa dan meningkatkan kemampuan literasi. Yang pertama adalah kemungkinan bahwa kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dapat ditingkatkan melalui pembelajaran. Yang kedua adalah kemungkinan bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis dapat ditingkatkan, serta kemampuan mereka dalam menyimak dan berbicara. Siswa yang belajar Kemampuan menulis dan membaca yang baik diperlukan dalam bahasa Indonesia, fberbagai informasi dalam pelajaran yang lain.⁶

⁴ Oman Farhrohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 09, no. 01 (2017): 23–34.

⁵ Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (September 27, 2020): 35–44.

⁶ Heny Subandiyah, "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (March 1, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Sei Bakut, di dapat informasi bahwa siswa kelas III masih tidak terlalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi demikian di tunjukkan dengan kondisi kelas yang kurang kondusif seperti halnya siswa ribut, melamun, siswa masih kurang aktif dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara terdapat banyak siswa dengan nilai Bahasa Indonesia masih dibawah rata-rata. Hal ini kemungkinan karena guru melakukan kegiatan pembelajaran tanpa model-model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Selain itu, terlihat dari rendahnya kemauan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa merespon pembelajaran dengan tidak sempurna, siswa kurang mandiri dalam belajar, oleh karena itu, nilai yang dicapai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah.

Kegiatan pembelajaran di kelas III SDN 1 Sei bakut Kapuas terutama terkait pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada hasil belajar Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian di bawah dari nilai KKM. SDN 1 Sei Bakut Kapuas menerapkan nilai rata-rata KKM untuk Bahasa Indonesia yaitu 70. Dari 25 peserta didik di kelas 3 terdapat 9 siswa atau 36% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan 16 siswa atau 64% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Menurut Trianto ketuntasan belajar dapat dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum tuntas karena kurang dari $\leq 85\%$.

Kendala yang masih banyak dirasakan oleh para guru dalam mengajar Bahasa Indonesia antara lain siswa masih pasif dalam proses belajar mengajar. Pada saat guru memberikan penjelasan tentang jawaban materi yang dikerjakan, banyak siswa yang memperhatikan namun tidak terlalu peduli dengan apa yang disampaikan oleh guru. Mereka tidak ikut serta dalam pembahasan jawaban, hanya beberapa siswa yang aktif dan ikut membahas jawaban. Siswa yang aktif kebanyakan siswa yang duduk di depan guru. Beberapa siswa berbincang dengan teman sebelahnya, ada yang menopang dagu, ada yang bermain sendiri dan ada yang tiduran di meja ketika guru menjelaskan. Selain itu, ada juga siswa yang hanya mau mencatat ketika guru menyuruh, bahkan ada yang tidak mengerjakan soal ketika teman lain mengerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi juga peneliti mendapatkan informasi bahwa disekolah belum pernah menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian belajar siswa. Guru hanya menerapkan metode konvensional yang berpusat pada guru itu sendiri seperti ceramah, hal itu membuat siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih memusatkan pada siswa.

Penggunaan model mengajar harus efektif, sehingga dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya maupun siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Dalam pembelajarn Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa di harapkan memiliki keterampilan membaca dan menulis. Ada berbagai model yang dapat di terapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu nya model *Snowball Throwing*.

Snowball Throwing adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, Pemilihan model pembelajaran *Snowball Throwing* dianggap tepat, dikarenakan Model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas melalui permainan, menggulung dan melemparkan "bola salju" atau kertas. Selain itu, model pembelajaran ini dapat menggunakan kreativitas siswa untuk menulis pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara bersamaan. Dalam artian model pembelajaran *Snowball Throwing* mendorong siswa untuk berfikir dan bergerak aktif selama proses pembelajaran.⁷

Model *Snowball Throwing* adalah suatu pendekatan penyajian bahan pelajaran di mana siswa dibagi menjadi kelompok yang berbeda dan diberikan ketua kelompok untuk menerima tugas dari guru. Selanjutnya, guru membuat pertanyaan dalam bentuk bola kertas, kemudian diberikan ke siswa lain, dan siswa masing-masing menggunakan bola yang mereka peroleh untuk menjawab pertanyaan. Model ini memungkinkan diskusi kelompok dan interaksi siswa dari berbagai kelompok, saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dan diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.⁸

Model *snowball throwing* merupakan model yang menjalin interaksi antar siswa, baik dengan diskusi dan saling berbagi informasi. Al-Qur'an menjelaskan terkait tata cara diskusi dengan orang lain. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi.

⁷ Muhammad Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).

⁸ Abd Rahman, "Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 1 Pantolobete" 5, no. 4 (2013).

﴿ اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

﴿ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ ﴾ (النحل/16: 125)

Allah Swt. memerintahkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw. agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur'an, Sunnah, dan pelajaran yang baik; yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah Swt. (terhadap mereka yang durhaka). Yakni terhadap orang-orang yang dalam rangka menyeru mereka diperlukan perdebatan dan bantahan. Maka hendaklah hal ini dilakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta cara yang bijak. Ayat ini mengajarkan pentingnya strategi dan metode yang bijak dalam menyampaikan ilmu atau berdakwah. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan model seperti *Snowball Throwing* mencerminkan metode yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan, yang dapat memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar.⁹

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mencoba menerapkan model alternatif agar dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran yang lebih baik, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian eksperimen

⁹ Tafsir Ibnu Katsir, *terjemah*, Bahrun Abu Bakar, dkk., (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), Juz 7

dengan mengangkat judul **“Pengaruh Model *Snowball Trowing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Sei Bakut Tamban Kapuas”**.

B. Definisi Operasional

1. *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang menggabungkan antara diskusi dan permainan. *Snowball Throwing* ialah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dengan pantauan guru, untuk memahami pelajaran, peserta didik dituntut aktif dalam diskusi kelompok dan saling bantu-membantu dalam kelompok.¹⁰

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah output dari proses kegiatan belajar dan mengajar. Hasil belajar tidak lepas dari proses mencari pengetahuan yang dijalani oleh siswa/siswi dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹ Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Sei Bakut Tamban Kapuas.

3. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan keinginan untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang

¹⁰ Triastuti Handayani, Sri Wahyu Widyaningsih, and Irfan Yusuf, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” 2, no. 1 (2017).

¹¹ Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” 4, no. 1 (2014).

disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup.¹² Motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di SD/MI, pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari aspek menyimak, menulis surat, menulis, dan berbicara. Materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan pada penelitian ini adalah menentukan ide pokok dalam paragraf dan menyusun kalimat efektif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajarn *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 1 Sei Bakut Tamban Kapuas?
2. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 1 Sei Bakut Tamban Kapuas?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 1 Sei Bakut Tamban Kapuas?

¹² Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (September 18, 2017): 87.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajarn *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 1 Sei Bakut Tamban Kapuas.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 1 Sei Bakut Tamban Kapuas.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pemebeljaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 1 Sei Bakut Tamban Kapuas.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan bidang keilmuan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Khususnya, penelitian ini akan memperluas penelitian tentang pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 1 Sei Bakut Tamban Kapuas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Snowball Throwing*

dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi. Peneliti sebagai calon guru dapat menjadikan acuan dan pedoman saat nanti menjadi guru.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, bisa menjadikan rujukan model pembelajaran bagi guru di kelas supaya hasil belajar dan motivasi siswa lebih meningkat, dan menciptakan situasi pembelajaran yang berbeda sehingga siswa mudah memahami apa yang di sampaikan oleh guru

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, dapat menjadikan siswa lebih fokus dan berkonsentrasi sehingga lebih mudah memahami tentang pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Ani Rosidah (2017) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips*. Berdasarkan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa peserta didik dapat mempelajari materi Peninggalan Sejarah dari Zaman Hindu-Budha dan Islam dengan baik. Penerapan model pembelajaran IPS dengan tipe Snowball Throwing di kelas V SD Negeri Kertabasuki II menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari data hasil pembelajaran, di mana pada siklus I terdapat 15 siswa atau 71,42% yang mencapai nilai ≥ 70 (KKM) dengan rata-rata nilai 76,61. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 meningkat

menjadi 18 orang atau 85,71%, dengan rata-rata nilai 78,09. Data ini membuktikan bahwa penggunaan model Snowball Throwing mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Penelitian oleh Faslia (2021) dengan judul *Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada siklus I tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Dari 26 siswa, 17 siswa, atau 63,38%, memiliki hasil belajar yang baik, sedangkan 9 siswa, atau 34,62%, memiliki hasil belajar yang buruk. Oleh karena itu, siklus II perlu dilakukan. Pada siklus II hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dimana dari jumlah 26 siswa terdapat 23 siswa atau 88,46% yang sudah tuntas, sedangkan 3 siswa yang belum tuntas atau 11,54% sehingga target tindakan pada Siklus kedua berjalan dengan baik. Hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Bungi dapat ditingkatkan dengan teknik menembak bola salju.
3. Penelitian oleh Meka Aristianda (2018) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd Negeri 151 Seluma* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat setelah menggunakan model pembelajaran menembak bola salju pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 151 Seluma. Peningkatan ini dapat dilihat

dari peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus. rata-rata nilai hasil siswa pada pra-siklus sebesar 57,2. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai-nilai rata-rata sebesar 70. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 80. Ketuntasan pra-siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu mulai dari 50% meningkat menjadi 70% dan terus meningkat menjadi 88,8% serta pada hasil observasi guru maupun siswa telah terlaksana dengan baik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah hasil dari penelitian yang sifatnya sementara, kebenarannya masih lemah, belum jelas kebenarannya, maka dilakukan pengujian secara empiris. Hipotesis merupakan alasan yang melatarbelakangi seseorang mengadakan tindakan penelitian. Untuk menentukan teknik dalam pengujian hipotesis yang ada, penelitian memerlukan hipotesis yang benar agar dapat menentukan teknik analisis data.¹³

Ho : Tidak ada pengaruh sesudah penerapan model *Snowbal Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 1 Sei Bakut Tamban Kapuas.

¹³ Kristia Yuliawan, "Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2021).

Ha : ada pengaruh sesudah penerapan model *Snowbal Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 1 Sei Bakut Tamban Kapuas

Dari hipotesis diatas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan hipotesis sementara yaitu : Ha (Hipotesis Alternatif) ada pengaruh dan sesudah penerapan model *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 1 Sei Bakut Tamban Kapuas.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam pembahasan tentang Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 1 Sei Bakut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penulisan, penelitian terdahulu.

Bab II Kajian teori dan Kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: simpulan dan saran.